



Eksegesis Dan Penelitian Teologis

Iwan Setiawan Tarigan

Prodi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

iwanstarigan@gmail.com

Abstract:

Theological research will achieve its true purpose when it is based on correct exegesis. Errors in exegesis will lead to errors in theological research. By definition, the term “exegesis” means to explain a word, sentence, paragraph, or entire book by leading out the true meaning (as the author intended) of a text. This is best done by going back to the original source of a text in its original language. Bible-centered Christian theological research. The Bible is the main source for God’s people to know God, and the Bible needs to be studied by interpretation (exegesis). So it is clear that the Bible is the object of theological research for Christianity. This does not mean that other sources are ruled out. If God reveals Himself in general ways in areas such as nature and history (which God himself seems to teach), then researchers can also investigate nature and history to obtain additional inputs for understanding the main revelation. However, these other sources of input are not as important as the Bible. Exegesis in theological research is a must, because without exegesis, theological research as it should be will not be realized. True exegesis will produce true theology. On the other hand, wrong exegesis will produce wrong theology. Although sometimes it is difficult and there are many obstacles in carrying out exegesis, Bible students inevitably have to try to do their best in exegesis of God’s Word which is the object of theological research.

Keywords: *exegesis, theological research*

Abstrak:

Penelitian teologis akan mencapai tujuannya yang sesungguhnya ketika di dasari dengan eksegesis yang benar. Kesalahan dalam eksegesis akan menyebabkan kesalahan dalam penelitian teologis. Sebagai suatu definisi, istilah “eksegesis” berarti menjelaskan suatu kata, kalimat, paragraf, atau keseluruhan kitab dengan memimpin keluar pengertian sebenarnya (seperti yang dimaksudkan si penulis) dari suatu teks. Hal ini paling baik dilakukan dengan kembali kepada sumber mula-mula suatu teks dalam bahasa aslinya. Penelitian teologi Kristen yang berpusat pada Alkitab. Alkitab merupakan sumber utama umat Tuhan mengenal Allah, dan Alkitab perlu dipelajari dengan penafsiran (eksegesis). Jadi jelaslah bahwa Alkitab adalah obyek penelitian teologis bagi kekristenan. Tidak berarti bahwa sumber lainnya dikesampingkan. Apabila Allah menyatakan diri-Nya dengan cara-cara umum diberbagai bidang seperti alam dan sejarah (yang tampaknya diajarkan oleh Allah sendiri), maka peneliti juga dapat menyelidiki alam dan sejarah untuk memperoleh masukan-masukan tambahan untuk memahami pernyataan yang utama tadi. Akan tetapi, sumber-sumber masukan lainnya itu tidaklah sepenting Alkitab. Eksegesis dalam penelitian teologis merupakan keharusan, karena tanpa eksegesis, maka penelitian teologis sebagaimana mestinya tidak akan terwujud. Eksegesis yang benar akan menghasilkan teologi yang benar. Sebaliknya eksegesis yang salah akan menghasilkan teologi yang salah pula. Walaupun terkadang berat dan banyak hambatan dalam melakukan eksegesis, namun pembelajar Alkitab mau tidak mau harus berusaha melakukan yang terbaik di dalam eksegesis terhadap Firman Tuhan yang merupakan obyek penelitian teologis.

Kata kunci: *keksegesis, penelitian teologis*



PENDAHULUAN

Eksegesis tidak dapat dipisahkan dari penelitian teologis. Penelitian teologis sesungguhnya tidak akan mencapai tujuannya dengan benar ketika tidak dibangun atas dasar eksegesis yang baik. Kesalahan dalam eksegesis akan berpotensi besar salah dalam penelitian teologis. Lalu apakah yang dimaksudkan dengan eksegesis? Apakah yang dimaksud dengan penelitian teologis? Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana korelasi antara eksegesis dengan penelitian teologis yang dapat diterapkan dalam meneliti teks Alkitab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang dilakukan dengan studi literatur/kepustakaan. Penulis memberikan deskripsi tentang eksegesis dan penelitian teologi secara lengkap, penulis juga melampirkan beberapa alat (tools) yang dapat di gunakan dalam melakukan eksegesis terhadap teks Alkitab. Penulis pertama-tama menjelaskan mengenai pengertian eksegesis, dilanjutkan dengan pembahasan terminologi dari penafsiran, eksegesis adalah dasar penelitian teologis, garis besar prosedur eksegesis dan tempat dan hubungan eksegesis dengan disiplin lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Eksegesis

Istilah “eksegesis” berasal dari bahasa Yunani “exegesis” yang berarti “memimpin atau membawa keluar”. Kata ini muncul dalam Perjanjian Baru hanya dalam bentuk kata kerja dan terdapat dalam Lukas 24:35, Yohanes 1:8, dan Kisah Para Rasul 10:8; 15:12,14; 21:19. Kata ini diterjemahkan menjadi “dihubungkan” atau “dijelaskan” (NASB). Jadi, dalam pengertian istilah, “eksegesis” berarti suatu penjelasan eksposisi, dan interpretasi Alkitab. Sebagai suatu definisi, istilah “eksegesis” berarti menjelaskan suatu kata, kalimat, paragraf, atau keseluruhan kitab dengan memimpin keluar pengertian sebenarnya (seperti yang dimaksudkan si penulis) suatu teks. Hal ini paling baik dilakukan dengan kembali kepada sumber mula-mula suatu teks dalam bahasa aslinya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa tujuan eksegesis ialah mencari tahu isi dan maksud si penulis dalam sebuah teks dengan memperhatikan corak gaya bahasa yang digunakan.



Isi dan maksud juga berhubungan dengan tujuan si penulis. Dalam konteks Alkitab, peran dan konteks yang ingin disampaikan oleh Roh Kudus melalui kepribadian, gaya bahasa dan keadaan masing-masing penulis juga perlu diperhatikan. Bagaimanapun, maksud si penulis hanyalah dibatasi oleh kebersamaan pengertian yang ingin ia sampaikan kepada para pembaca mula-mulanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa si penafsir harus memiliki kebersamaan dengan si penulis dalam aspek-aspek berikut:

1. Si penafsir hanya memiliki teks si penulis. Hal ini berarti perlu ada kritik teks.
2. Si penafsir harus mengerti bahasa, corak, dan gaya bahasa sastra si penulis. Hal ini berarti perlu ada studi tata bahasa, gaya bahasa sastra, dan pengertian kata.
3. Si penafsir harus menyelami sejarah si penulis. Suatu studi mengenai latarbelakang sejarah, geografi, dan kebudayaan mutlak diperlukan.
4. Si penafsir harus memiliki konsep pandangan dunia yang sama dengan si penulis.

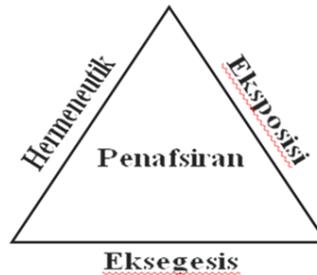
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “eksegesis” merupakan suatu ilmu penafsiran yang sekaligus memiliki corak seni. Dalam hal ini, tentu diperlukan peraturan dan langkah-langkah penafsiran yang harus diperhatikan dan juga kepekaan untuk memahami makna tulisan si penulis.

Lawan katanya adalah *eisegesis*, yang artinya memimpin ke dalam, yaitu, membawa pemikiran yang telah ada sebelumnya ke dalam teks. Kita berusaha menghindari hal ini untuk mendapatkan yang pertama yakni eksegesis. Tapi jika kita tidak mengikuti prosedur eksegesis dengan seksama, sangat mudah memberikan tafsiran ke dalam teks yang sebenarnya tidak ada. Inilah salah satu masalah utama dalam berkotbah dan mengajar sekarang ini, terutama di dalam dunia injili: pesan bisa saja pesan Alkitab secara umum, bahkan secara teologis benar, tapi bukan dari bagian yang sedang dikhotbahkan. Tugas dari pengkotbah atau pengajar adalah menyajikan suatu eksposisi yang jelas dari bagian Alkitab, menunjukkan bagaimana eksposisi itu berasal dari bagian itu. Melalui cara itu orang akan belajar bagaimana mereka membaca Alkitabnya dan mendapatkan arti sebenarnya berdasarkan konteks.



Terminologi dari Penafsiran

Di dalam dunia tafsir, terkadang istilah yang dipakai dapat membingungkan antara eksegesis, hermeneutik, dan eksposisi. Awalnya arti dari ketiga istilah ini memiliki makna yang sama, namun belakangan arti dari ketiga istilah ini dibedakan.



Kata “eksegesis (Inggris: exegesis) berasal dari kata benda bahasa Yunani kata kerjanya adalah eksegeomai yang artinya adalah mengeluarkan. Dalam Leksikon kata itu diterjemahkan menerangkan, menafsirkan, menceritakan, melaporkan atau menjelaskan. Kata bendanya berarti cerita, uraian dan penafsiran. Kata ini digunakan dalam Luk. 24:35; Yoh. 1:18; Kis. 10:8. Jadi eksegesis (dalam arti kata kerja) adalah menjelaskan kata, kalimat, paragraf, bahkan sebuah buku dengan cara mengeluarkan arti yang sesungguhnya dari teks yang ingin dijelaskan.

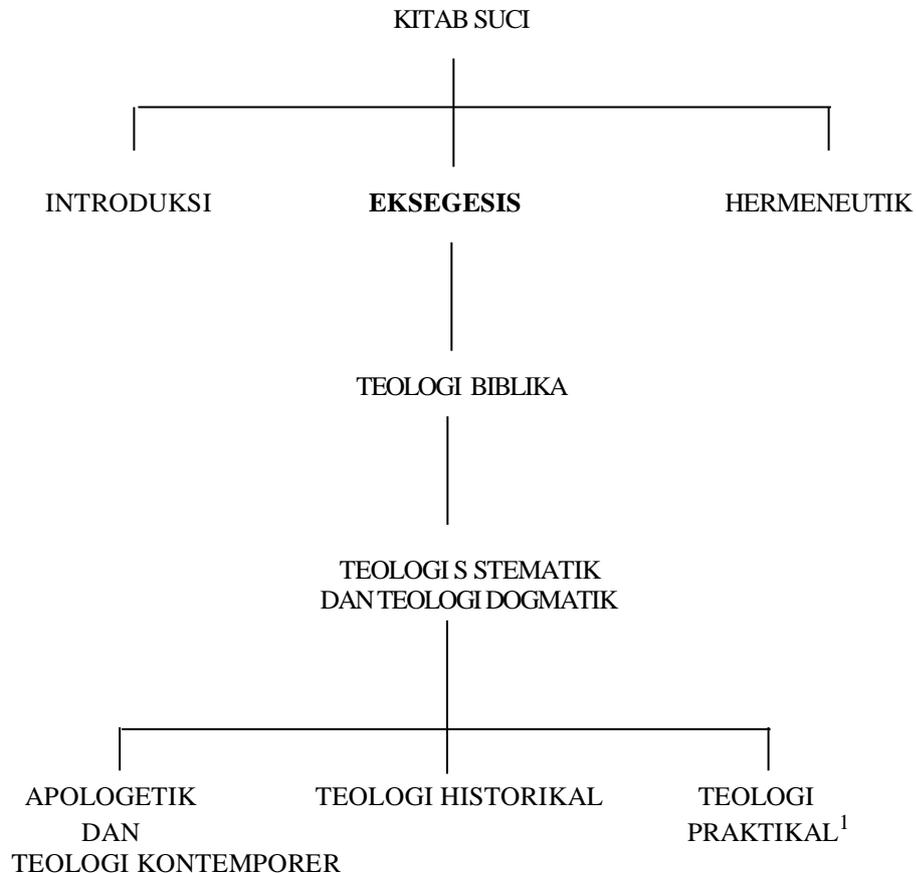
Hermeneutika (Inggris: hermeneutic). Kata hermeneutika berasal dari kata bahasa Yunani hermeneuo, yang berarti menjelaskan, menafsirkan, atau menterjemahkan. Sedangkan kata bendanya hermeneia yang artinya penjelasan. Jadi, hermeneutika adalah ilmu yang mengajarkan prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan metode-metode penafsiran Alkitab. Eksposisi (Inggris: exposition) berasal dari bahasa Latin *expositio* yang berarti penjelasan. Dari kata ini muncul kata eksplorasi yaitu sebagai suatu usaha penggalian untuk menemukan atau mendapatkan sesuatu yang terkandung di dalamnya, seperti mengeksplorasi kekayaan alam atau pertambangan. Jadi sebenarnya ketiga kata di atas mempunyai makna yang sama.

Dalam ilmu menafsir ketiga kata itu berbeda dalam penggunaannya. Eksegesis digunakan untuk penafsiran bahasa asli (Yunani/Ibrani), sedang eksposisi digunakan untuk pemberitaan arti tersebut dalam penerangan bagi manusia sekarang ini. Hermeneutik secara khusus membicarakan cara-cara dan prinsip, serta aturan-aturan penafsiran.



Tempat dan Hubungan Eksegesis dengan Disiplin Lain

RELASI EKSEGESIS DENGAN DISIPLIN LAIN



Eksegesis (menjelaskan; menafsirkan) memiliki hubungan langsung dengan Teologi biblika, dapat dikatakan bahwa teologi merupakan hasil dari eksegesis. Eksegesis bertugas untuk menganalisa teks Alkitab menurut metode literal—gramatikal—historikal. (1) Bagian yang dipelajari harus dipelajari menurut arti yang umum dari suatu bahasa. Bagaimana kata itu atau kalimat itu pada umumnya dimengerti? (2) Bagian itu harus dipelajari menurut aturan tata bahasa; eksegesis menuntut penelitian dari kata benda, kata kerja, kata depan, dll., untuk mendapatkan pengertian yang tepat dari bagian tersebut. (3) Bagian itu harus dipelajari sesuai dengan konteks historisnya. Apakah situasi politik, sosial, dan

¹ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* (Malang: SAAT, 2004), 23.



konteks budaya pada waktu itu? Teologi (biblika, sitematika, dll) tidak diakhiri dengan eksegesis tapi harus dimulai dengan eksegesis. Seorang teolog harus menganalisa teks secara tepat untuk mendapatkan pengertian yang benar dari apa yang ditulis oleh penulis kitab.

Eksegesis adalah Dasar Penelitian Teologis

Sebagaimana pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa eksegesis menjadi dasar bagi penelitian teologis. Penelitian teologi Kristen yang berpusat pada Alkitab. Di dalam Alkitab dinyatakan informasi tentang Yesus Kristus. Di luar Alkitab, tidak ada informasi mengenai apa yang diajarkan dan dilakukan oleh Yesus. Alkitab merupakan sumber utama umat Tuhan mengenal Allah, dan Alkitab perlu dipelajari dengan penafsiran (eksegesis). Jadi jelaslah bahwa Alkitab adalah obyek penelitian teologis bagi kekristenan. Tidak berarti bahwa sumber lainnya dikesampingkan. Apabila Allah menyatakan diri-Nya dengan cara-cara umum diberbagai bidang seperti alam dan sejarah (yang tampaknya diajarkan oleh Allah sendiri), maka peneliti juga dapat menyelidiki alam dan sejarah untuk memperoleh masukan-masukan tambahan untuk memahami pernyataan yang utama tadi. Akan tetapi, sumber-sumber masukan lainnya itu tidaklah sepenting Alkitab.

Garis Besar Prosedur Eksegesis

Garis besar berikut memberikan gambaran singkat tentang keseluruhan proses melakukan eksegesis, langkah demi langkah. Dalam praktek nyata, langkah-langkah eksegesis tidak selalu berurutan secara kaku saat eksegetor memperoleh keahlian dalam berbagai metode, karena seringkali saat meneliti satu bagian, bagian lain ditemukan. Lebih lagi, tidak setiap langkah diterapkan sepenuhnya pada setiap bagian Alkitab. Maka dari itu, hal ini merupakan hal-hal dasar yang harus dipersiapkan seorang eksegetor.

Beberapa langkah eksegesis dapat secara ringkas dilihat dalam pembahasan berikut:



I. Menentukan bagian Literatur yang akan Dipelajari

- A. Mempelajari struktur tulisan dan motif yang membentuk bagian yang akan diteliti sehingga seluruh bagian teks yang dipelajari teratasi.
- B. Mempertimbangkan genre (jenis literatur) tulisan dan buat perbandingan dengan bagian-bagian lain yang mirip.
- C. Menentukan hubungan dari bagian yang akan diteliti dengan konteksnya, dan argumen dari kitab itu (dalam hal ini dapat dilihat dari konteks dekat maupun konteks jauh).

II. Observasi Awal terhadap Teks

- A. Membaca bagian yang akan diteliti dalam beberapa terjemahan Inggris/Indonesianya untuk melihat dimana perbedaan utama yang harus dijelaskan.
- B. Memperhatikan setiap kesulitan tekstual utama yang perlu diperhatikan lebih lanjut.
- C. Mendaftarakan kata-kata kunci yang perlu dipelajari - kata-kata teologis yang membawa pesan dari bagian yang akan diteliti, kata-kata yang diulangi, atau kata-kata yang bermasalah.
- D. Meneliti bahasa puisi dan kiasan, dan tandai semua yang perlu dijelaskan dalam eksposisi.
- E. Memperhatikan setiap tata bahasa yang tidak jelas atau sulit atau ekspresi sintaktikal yang perlu dipelajari dan dijelaskan.
- F. Menandai kata-kata kerja utama yang perlu dijelaskan berkaitan dengan waktu, keadaan atau bentuk tindakan.
- G. Memperhatikan setiap motif atau pola-pola yang dibentuk pada bagian sebelumnya.
- H. Mengenal setiap baris atau ayat yang dikutip atau merujuk dalam Perjanjian Baru.



III. Kritik Teks

- A.** Menentukan bentuk yang tepat dan asli teks dari Ibrannya melalui metode kritik tekstual yang diterima (lower criticism).
- B.** Menyelesaikan masalah waktu, penulis, komposisi, dan integritas teks (higher criticism).
 1. Masalah kritikal utama mungkin terlebih dahulu diselesaikan untuk satu kitab, sebelum bagian-bagian tertentu dibahas.
 2. Memperhatikan masalah kritikal yang muncul pada ayat-ayat yang sulit atau bermasalah.

IV. Penelitian Kata

- A.** Sebelum memulai satu rangkaian pelajaran dari suatu kitab, tentukan apa kata-kata teologis utama dari kitab itu serta pelajaran dari kata-kata itu secara utuh.
- B.** Di dalam persiapan umum sebuah bagian dalam suatu kitab, pilih kata-kata kunci dan pelajari sampai bisa menjelaskannya maknanya secara tepat dan utuh:
 1. Kata-kata yang jelas ada pada inti penafsiran,
 2. Kata-kata yang merupakan istilah dasar teologis dalam Alkitab,
 3. Kata-kata yang sulit atau tidak jelas,
 4. Kata-kata yang diulang-ulang.

V. Analisa Puisi

- A.** Mempelajari struktur bagian yang akan diteliti.
 1. Mencari dialog narasi (penceritaan), repetisi (pengulangan), inklusio, kiasmus, dan tentukan bagaimana mereka mempengaruhi arti dari teks yang diteliti.
 2. Membandingkan genre bagian itu dengan genre lainnya, dan detil dari bagian itu dengan bagian lain yang paralel dengannya untuk menentukan maksud penulis.
- B.** Mempelajari tekstur dari bagian yang akan diteliti.



1. Mencari kiasan yang penting, tipe dan pola dasar, serta tentukan artinya dalam konteks.
2. Menggambar bentuk struktur narasi, yaitu, subjek dan kata-kata kerja yang membawa narasi itu bergerak maju serta klausa kata kerja utama yang diulangi untuk menentukan penekanan utama dari bagian itu.

VI. Analisa Gramatikal dan Sintaktikal

- A. Bagian-bagian puisi dan dialog akan membutuhkan perhatian terbesar.
- B. Memulai dengan membandingkan berbagai versi Inggris/Indonesia untuk melihat dimana pembahasan terhadap teks harus dimulai.

VII. Sintesis Eksegetis

- A. Membuat keseluruhan garis besar eksegetis dengan kata-kata sendiri dari bagian yang akan diteliti.
- B. Menulis suatu pernyataan ringkasan dari pesannya bagian yang akan diteliti.

VIII. Teologi yang Terkandung Dalam Teks

- A. Menemukan teologi Alkitabiah dari bagian yang akan diteliti dengan melihat apa yang dikatakan bagian itu tentang Tuhan, nama-Nya, natur-Nya, tindakan-Nya, dan apa yang dicatat tentang manusia, nama mereka, natur, tindakan, dan tentang perjanjian, dan lain sebagainya.
- B. Menyatakan temuan dalam suatu pernyataan teologis, sebuah prinsip kekal yang diajarkan bagian yang diteliti.
- C. Menghubungkan pemikiran teologis dalam teks dengan teologi dari kitab-kitab lainnya secara menyeluruh, terutama Perjanjian Baru.
 1. Bagaimana Perjanjian Baru menggunakan Perjanjian Lama.
 2. Jika maksud teologis dari bagian itu tidak secara langsung dikutip oleh Perjanjian Baru, temukan tempat dimana teologi yang sama dicatat.
 3. Hati-hati agar tidak membaca pemikiran PB ke dalam PL: langkah pertama temukan tema teologinya, kemudian temukan hubungannya dengan tema-tema teologi dalam Perjanjian Baru.



IX. Pengembangan Eksposisi

- A.** Bekerja dengan pemikiran teologis yang telah ditulis dan membentuknya ke dalam suatu pernyataan ekspositoris, suatu pernyataan praposisional yang akan membentuk inti dari eksposisi.
1. Harus meliputi isi dari seluruh bagian.
 2. Harus dinyatakan dalam bentuk kebenaran yang kekal, bukan dalam bentuk pelajaran sejarah mengenai Israel, atau dalam bentuk yang mengesampingkan seluruh makna PL itu sendiri.
 3. Harus dinyatakan dengan cara yang dimengerti pendengar asli, pendengar PB (yang ada hubungannya) dan pendengar masa kini.
- B.** Sekarang kembangkan point utama dari garis besar ekspositori dengan cara yang sama, dengan sub-point jika ada.
1. Point utama harus menunjukkan pemikiran utama.
 2. Sub-points harus menunjukkan point utama dimana mereka ditempatkan.

X. Buku-Buku Tafsiran

- A.** Menyelidiki apa yang dikatakan oleh orang lain tentang bagian yang diteliti. Setelah menyimpulkan hasil dari langkah-langkah yang sudah dilakukan, sekarang menyelidiki buku-buku penafsiran tentang pokok yang diteliti. Bertanyalah:
1. Pokok-pokok apakah yang mereka kemukakan yang tidak penulis perhatikan?
 2. Hal-hal apakah yang telah mereka ungkapkan dengan cara yang lebih baik dari penulis?
 3. Apa yang mereka anggap lebih penting?
 4. Dapatkah penulis menunjukkan berbagai pendapat mereka yang meragukan atau yang salah?
 5. Jika penulis berpendapat bahwa uraian para penafsir lain itu tidak betul, jelaskan hal ini dengan menggunakan catatan kaki untuk perbedaan-perbedaan kecil dan isi makalah untuk hal yang penting.
- B.** Membandingkan dan membetulkan



1. Apakah kesimpulan para sarjana telah membantu untuk mengubah analisis penulis?
2. Apakah mereka mengupas bagian itu atau beberapa segi dari bagian itu dengan suatu cara yang lebih baik tegas atau yang menghasilkan seperangkat kesimpulan yang lebih memuaskan?
3. Apakah mereka mengatur tafsiran mereka dengan pola yang lebih baik?
4. Apakah mereka mempertimbangkan berbagai implikasi yang tidak penulis pertimbangkan.
5. Apakah mereka melengkapi kesimpulan-kesimpulan yang sudah dibuat?
6. Singkirkan apa yang dianggap tidak mempunyai hubungan erat dan batasilah hal-hal yang tidak sesuai.

C. Gunakanlah semua penemuan dalam tulisan.

Penemuan-penemuan hendaknya menghasilkan tambahan atau koreksi atau keduanya pada banyak tempat di seluruh tafsiran. Berusahalah untuk memastikan bahwa suatu perubahan atau tambahan di suatu tempat tidak membantah pernyataan-pernyataan yang sudah dibuat di tempat lain dalam tulisan. Berusahalah mencapai konsistensi dan keserasian secara menyeluruh. Berilah pengakuan yang sepatutnya kepada sumber-sumber sekunder di dalam catatan kaki dan daftar kepustakaan.

X. Penerapan

- A.** Mengembangkan kesimpulan yang tepat, setelah mengetahui mengenai apa sebenarnya dan kemana pesan itu dirujuk.
- B.** Di dalam kesimpulan berikan suatu penerapan yang jelas, masuk akal, mengidentifikasi pendengar masa kini dengan pendengar teks atau penulis teks.
 1. Nyatakan apa yang harus pembaca ketahui.
 2. Nyatakan apa yang harus pembaca percayai.
 3. Nyatakan apa yang harus pembaca lakukan.
- C.** Sekarang setelah diketahui apa yang harus pembaca lakukan atas dasar bagian itu, tulisan suatu pendahuluan yang jelas dan efektif.



1. Pertama kali nyatakan masalah yang dibahas bagian itu.
2. Kemudian letakkan materi sejarah dan latar belakang sesuai kebutuhan, tapi jaga agar tetap ringkas.
3. Pastikan agar pendahuluan menciptakan kebutuhan, menarik perhatian pendengar, dan biarkan mereka tahu kemana maksud eksposisi ini.

D. Tulis judul eksposisi yang efektif, tapi akurat.

Kelengkapan untuk Melakukan Eksegesis

Dalam melakukan eksegesis sebagai dasar dan bagian penelitian teologis maka dibutuhkan kelengkapan (tools) yang memungkinkan penelitian ini tercapai. Di bawah ini beberapa alat (tools) yang dapat digunakan dalam melakukan eksegesis.

Bible Works v.10



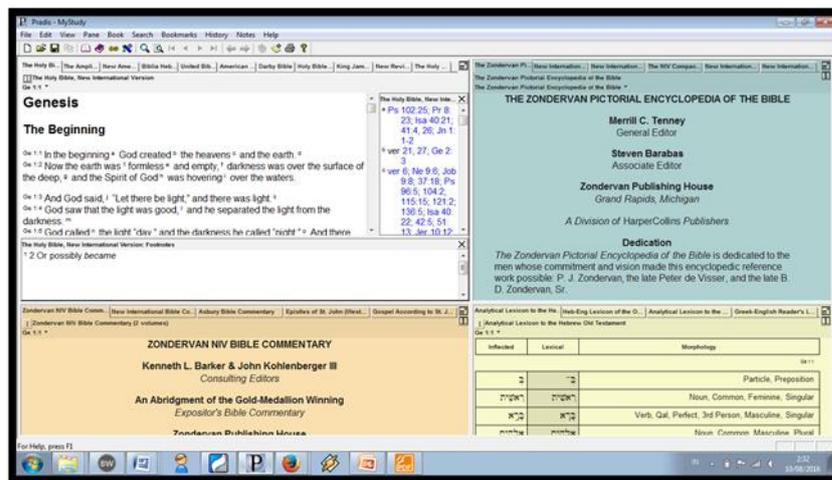
BibleWorks 10 adalah software program untuk eksegesis dan penelitian bahasa asli Alkitab. Seperti bahasa, Yunani, Ibrani, dan Septuaginta serta terjemahan dalam bahasa Inggris, Jerman, Spanyol, Cina, Korea, dan banyak lagi! Selam lebih dari dua puluh tahun, BibleWorks telah digunakan di seluruh dunia.

Bibleworks dapat membantu Anda dalam mengerjakan eksegesis dan eksposisi! BibleWorks adalah kumpulan terintegrasi dari perangkat lunak Alkitab dirancang khusus



untuk analisis ilmiah dari teks Alkitab. Lebih dari mesin pencari Alkitab, BibleWorks dilengkapi dengan berbagai alat pencarian Alkitab, leksikon, kamus, dan Analytical. Untuk semua tingkatan pengguna, BW 10sangat cocok untuk persiapan khotbah, dan penelitian Alkitab. Disertai dengan PC Bible 5 Advanced lebih lengkap dan bagus.

Pradis



Zondervan mengeluarkan software-software yang tergabung dalam sebuah sistem software yang bernama "Pradis". Beberapa buku-buku yang terkenal dan berkualitas yang disediakan: "The Expositor's Bible Commentary", "NIV Application Commentary (NT)", "New International Dictionary of Old Testament Theology & Exegesis", dan "New International Dictionary of New Testament Theology", dan "NIV Thematic Reference Bible". Program ini cukup baik dan cepat, namun beberapa aspek penggunaannya tidak 'intuitif' (contohnya dalam melakukan pencarian/searching). Beberapa orang "terpaksa" memakai software ini mengingat kualitas buku-buku Zondervan di atas yang tidak dapat diperoleh melalui software lain. Sasaran pemakai menjangkau semua lapisan.

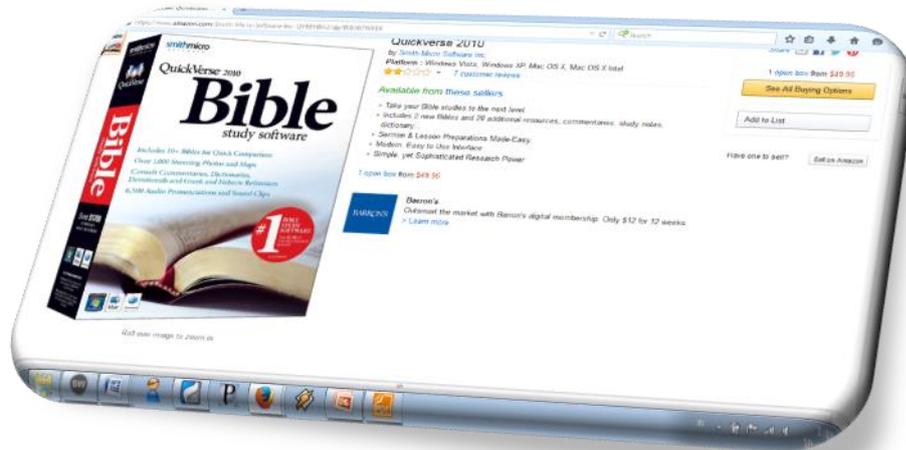
PC Study Bible





Program keluaran biblesoft termasuk kategori yang sama dengan Logos, Wordsearch, Pradis. Dengan feature 'authoring' maka pengguna dapat meng'compile' komentari buatan sendiri dan digabungkan dengan library yang ada.

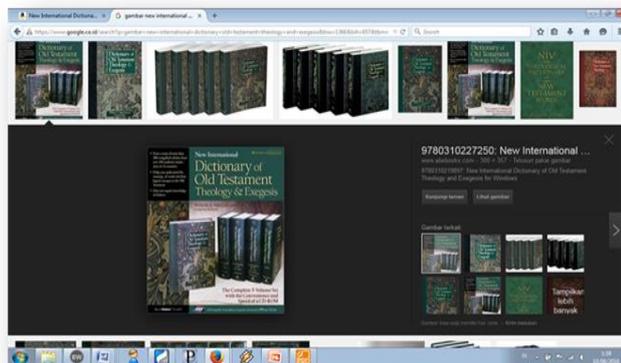
QuickVerse 2010



QuickVerse White Box Edition adalah studi Alkitab yang terbaik. Fitur yang disederhanakan memberi pembelajar akses instan ke kitab suci, komentar, definisi, dan bahkan teks asli Yunani dan Ibrani. Dengan pengucapan audio, pembelajar akhirnya dapat mengetahui cara mengucapkan nama dan kata dengan benar dan lebih dari 6.500 kata audio hanya dengan sekali klik. Orang percaya baru akan menghargai banyak fakta Alkitab singkat yang menarik dan janji-janji kunci Injil dengan referensi tulisan suci. Beberapa jendela dengan tab memberikan sinkronisasi otomatis sehingga pembelajar mendapatkan hasil maksimal dari studi dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kitab suci!



New International Dictionary of Old Testament Theology & Exegesis



Hanya satu teks hermeneutis yang diterbitkan sebelum New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis yang dapat dipertahankan secara wajar untuk mengukur kualitasnya dan sifat lengkap penelitian yang menghasilkan karya besar ini. Koleksi tunggal yang layak untuk dibandingkan itu adalah padanannya, New International Dictionary of New Testament Theology, diedit oleh Colin Brown.

New International Dictionary of New Testament Theology



KESIMPULAN

Eksegesis dalam penelitian teologis merupakan keharusan, karena tanpa eksegesis, maka penelitian teologis sebagaimana mestinya tidak akan terwujud. Eksegesis yang benar akan menghasilkan teologi yang benar. Sebaliknya eksegesis yang salah akan



menghasilkan teologi yang salah pula. Walaupun terkadang berat dan banyak hambatan dalam melakukan eksegesis, namun pembelajar Alkitab mau tidak mau harus berusaha melakukan yang terbaik di dalam eksegesis terhadap Firman Tuhan yang merupakan obyek penelitian teologis.

DAFTAR PUSTAKA

A. A. Sitompul dan Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Allan P. Ross, *Old Testament Exegesis*. Bible.org.

Archer Gleason L. dan Chirichigno, Gregory. *Old Testament Quotations in the New Testament*. Chicago: Moody Press, 1983.

Balz-Schneider, *Exegetical Dictionary of the New Testament (EDNT)*; dalam BibleWorks 10.

Bauer-Danker, *Greek-English Lexicon of the NT (BDAG)*; dalam BibleWorks 10.

Brown, Collin (Ed). *New International Dictionary of New Testament Theology*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House.

Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: SAAT, 2004.

Erickson, Millard J. *Teologi Kristen Vol. 1*. Malang: Gandum Mas, 1999.

Fee, Gordon D. *New Testament Exegesis*. Malang: SAAT, 2008.

Kittel-Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament (Abridged) (TDNT) dalam BibleWorks 10*.

Lumintang, Stevri Indra. *Theologia Penelitian dan Penelitian Teologis: Science-Ascience serta Metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.

Moyise, Steve. *The Old Testament in the New: An Introduction*. New York: Continuum, 2001.

Osborne, Grant R. *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2012.

Steck, Odil Hannes. *Old Testament Exegesis: A Guide to the Methodology*. USA: Society of Biblical Literature, 1998.

Stuart, Douglas. *Eksegese Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2012.



- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: SAAT, 2007.
- Van Gemeren, Willem A. (Ed) *New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House.
- Wallace, Daniel B. *Greek Grammar Beyond the Basics: An Exegetical Syntax of the New Testament*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1996.
- Waltke, Bruce K. dan O'Connor, M. *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax*. Winona Lake, Indiana: Eisenbrauns, 2004.
- Zuck, Roy B. *Hermeneutik: Basic Bible Interpretation*. Malang: Gandum Mas, 2014.